

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan bangsa. Karakter suatu bangsa dibangun melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang bermutu, suatu bangsa menyongsong masa depan yang lebih baik. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan proses pendidikan. Salah satunya adalah kualitas guru yang akan terjun langsung di institusi pendidikan.<sup>1</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>2</sup> Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama kaitannya dengan terciptanya proses belajar mengajar dan paling berpengaruh terhadap hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Hal ini juga diatur dalam Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003 pasal 39 ayat 2 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), hal. 15

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2000), hal. 32

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan telah dilakukan pemerintah dengan diterbitkannya sistem pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan guru sebagai tenaga pendidik yang profesional, kreatif dan menyenangkan. Peranan guru yang sangat penting baik dalam perencanaan maupun proses pembelajaran, maka guru merupakan barisan pengembang pembelajaran yang terdepan dan guru pulalah yang melakukan evaluasi dan penyempurnaan proses pembelajaran.

Bertitik tolak dari kemampuan dan daya pikir tersebut, maka UU No. 14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal

---

<sup>3</sup>UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta Selatan: Visi Media Pustaka, 2008), hal. 5

8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>4</sup>

Dalam hal tersebut memberikan suatu gambaran bahwa seorang guru profesional tidak hanya menguasai salah satu kompetensi saja tetapi alangkah baiknya untuk menguasai keempat kompetensi tersebut. Tetapi kenyataannya dalam dunia pendidikan hal tersebut sangat jarang dijumpai keempat kompetensi ada dalam diri seorang guru. Fakta ini berdasarkan data dari hasil uji kompetensi guru (UKG) tahun 2015 yang menunjukkan kesimpulan bahwa:

Kualitas dan kompetensi guru di Indonesia memang masih rendah. Ada 192 orang dari 1,6 juta guru se Indonesia mendapatkan nilai 92 ke atas. Selebihnya nilai rata-rata hasil UKG dari sekian banyak guru Indonesia adalah nilai 56. Kesimpulan dari hasil UKG yang dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia ini, dapat dijadikan rekomendasi bagi pemerintah, lembaga pendidikan dan khususnya masing-masing guru agar tergerak untuk meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru.<sup>5</sup>

Kualitas proses interaksi dalam kegiatan belajar di sekolah atau di kelas ditentukan oleh bagaimana guru dapat memahami karakter peserta didiknya (kompetensi pedagogik), kemampuan pedagogik pada guru bukanlah hal yang sederhana. Karakteristik setiap peserta didik yang beragam membuat guru harus pandai-pandai dalam mendesain strategi belajar yang harus sesuai dengan keunikan masing-masing peserta didik.

Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru merupakan salah satu kompetensi yang tidak dapat dipisahkan dari seorang guru, sebab guru

---

<sup>4</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hal. 29

<sup>5</sup>Muh. Hambali, *Manajemen Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Daya Saing*, *Journal of Management in Education (JMIE)*, 2 (1) 201, hal. 10

harus memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakat. Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

Kepribadian guru sebagai contoh tauladan yang baik mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa, khususnya guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh kepribadian gurunya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya. Yang dimaksud dengan kepribadian disini meliputi pengetahuan, keterampilan, ide, sikap dan juga persepsi yang dimilikinya tentang orang lain.<sup>6</sup>

Tidak hanya itu saja seorang guru juga harus dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik (kompetensi sosial). Sebagai makhluk sosial guru haruslah berperilaku santun mampu berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan harus mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Kompetensi sosial menunjukkan bahwa seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus dilandasi nilai-nilai kemanusiaan, dan kesadaran yang akan menjadi kemaslahatan masyarakat secara luas.

Tak kalah penting dengan kompetensi sosial, seorang guru harus memiliki kompetensi akademik/kompetensi profesional. Kompetensi profesional yaitu kompetensi yang mencakup kemampuan guru dalam

---

<sup>6</sup>Oemar hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), hal. 34-35

menguasai mata pelajaran yang ia memiliki secara luas dan mendalam. Misalnya seorang guru lulusan sarjana pendidikan Islam jurusan PAI, maka harus mengajar tentang pendidikan Islam seperti Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam bukan menjadi guru Olahraga atau Matematika. Hal ini banyak terjadi dalam dunia pendidikan kita dan menjadi salah satu problematika.

Pada penelitian ini penulis memilih mata pelajaran Akidah Akhlak untuk di teliti lebih lanjut, karena pendidikan Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian yang sangat *urgent* dari perincian kesempurnaan tujuan pendidikan Islam. Akidah Akhlak menjadi pondasi penting dalam membentuk insan yang berakhlak mulia guna menciptakan manusia yang bertaqwa dan menjadi seorang muslim yang sejati. Keberadaan guru Akidah Akhlak sangat diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, karena di era globalisasi ini guru memiliki tugas dan fungsi yang lebih kompleks. Permasalahan yang terjadi baru-baru ini misalnya penganiayaan berujung maut yang dilakukan seorang murid SMAN 1 Torjun kepada gurunya, Ahmad Budi Cahyono guru mata pelajaran seni rupa. Berita tersebut banyak termuat dalam surat kabar, televisi dan media informasi lainnya.

Melihat begitu mirisnya dunia pendidikan di negara kita, maka guru Akidah Akhlak di harapkan tidak hanya mampu mentransformasikan ilmunya saja, tetapi harus ada proses transformasi sekaligus membimbing nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa, menjadi suri tauladan bagi siswa sehingga siswa menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba

dan khalifah di bumi. Selain itu diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerjasama antara kepala sekolah/madrasah dengan semua guru, baik guru Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas.

Komitmen inilah sebagai modal dasar dalam meningkatkan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang bermutu akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat meningkat dengan baik, jika sekolah/madrasah mampu memberdayakan seluruh komponen pendidikan agar melaksanakan peran dan fungsinya dengan baik. Pemberdayaan ini merupakan unsur yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik profesional. Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini kususny adalah mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor intrinsik) individu antara lain minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif, sedangkan faktor dari luar diri (faktor ekstrinsik) individu antara lain

---

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 213

faktor lingkungan yaitu alam, sosial budaya dan keluarga dan faktor instrumental yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas dan guru.<sup>8</sup>

Hasil belajar Akidah Akhlak juga dipengaruhi oleh kompetensi guru Akidah Akhlak yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Sehingga dengan meningkatnya hasil belajar siswa akan meningkatkan moralitas siswa serta Sumber Daya Manusia yang dihasilkan dapat bersaing di kancah regional, nasional bahkan internasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memilih MTs Negeri 1 Tulungagung, karena MTs Negeri 1 Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan unggul, telah mencetak banyak sekali generasi penerus bangsa yang berkualitas dengan pembekalan moral dan akhlak serta ilmu pengetahuan oleh para pendidik yang kompeten dalam bidangnya sehingga telah menghasilkan lulusan yang berprestasi.

Dengan dilaksanakan penelitian ini, penulis mencoba menganalisis sejauh mana tingkat kompetensi guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap kualitas hasil belajar pada siswa kelas VIII, karena sudah memiliki pengalaman belajar selama di kelas VII. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang ada di MTs Negeri 1 Tulungagung tentunya mempunyai kualitas yang berbeda-beda. Untuk mengetahuinya maka dibutuhkan analisis penelitian dalam rangka peningkatan, pengembangan dan penilaian kinerja masing-

---

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, Cet. II*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002) hal. 144.

masing sebagai langkah dalam pengelolaan sumber daya manusia. Penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung”**.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

### **1. Identifikasi**

Adapun permasalahan penelitian, yang berkaitan dengan latar belakang skripsi di atas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan pendidikannya
- b. Adanya guru Akidah Akhlak yang kurang menguasai mata pelajaran yang diampunya.
- c. Masih adanya guru yang membuat perangkat pembelajaran jika akan diadakan pengecekan dari atasan sehingga persiapan dalam pengajaran dikelas kurang matang.
- d. Adanya guru yang kurang memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda.
- e. Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang memadai.
- f. Kurangnya jam pelajaran Akidah Akhlak di MTs kelas VIII.
- g. Kurang minatnya siswa terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak.
- h. Adanya siswa yang berperilaku tidak terpuji dan melanggar disiplin.

- i. Adanya guru yang berbahasa kurang santun dalam berinteraksi.

## **2. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi permasalahan tersebut di atas yang mendasari suatu pembahasan, lebih lanjut dalam skripsi ini penulis membatasi batasan–batasan dalam ranah penelitian yang akan diteliti diantaranya kompetensi guru dan hasil belajar, yaitu:

- a. Pengaruh kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung.
- b. Pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung.
- c. Pengaruh kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung.
- d. Pengaruh kompetensi sosial guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung.
- e. Pengaruh kompetensi guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan – batasan masalah di atas dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi sosial guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung?
5. Bagaimana pengaruh kompetensi guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kompetensi sosial guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Tulungagung.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang kompetensi guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Dan sebagai tambahan khasanah keilmuan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan

kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan hasil belajar siswa.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru, khususnya yang terkait permasalahan pendidikan.

### **b. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan refleksi diri guru tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang dimilikinya sehingga mampu untuk mempertahankan atau meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.

### **c. Bagi penulis**

Penulis sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dengan penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa, serta untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan tentang pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak siswa.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi tersebut meliputi:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik.<sup>9</sup> Salah satu aspek kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik guru dituntut untuk dapat memahami bagaimana memberikan pengajaran yang benar pada peserta didik. Kompetensi pedagogik meliputi: pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan

---

<sup>9</sup>Sagala, *Kemampuan Profesional...*, hal.32

peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>10</sup>

## 2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang merupakan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>11</sup>

## 3) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>12</sup>

## 4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>13</sup>

### b. Guru Aqidah Akhlak

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>14</sup> Sedangkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah

---

<sup>10</sup>Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* ( Jakarta: Rajawali Pers, 2009),hal. 76

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2007) hal. 135

<sup>12</sup> Ibid, hal. 117

<sup>13</sup> Ibid, hal. 173

<sup>14</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.5

guru yang mengajar bidang studi Akidah Akhlak yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didiknya.

c. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang merupakan peningkatan dari Akidah dan Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.<sup>15</sup>

d. Hasil Belajar

Menurut Hamzah B. Uno hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya. Hasil belajar memiliki beberapa ranah atau kategori dan secara umum merujuk kepada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, hasil belajar dapat diartikan sebagai pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari pola-pola perbuatan dan interaksi dengan lingkungan.

## **2. Penegasan Operasional**

Secara operasional, yang dimaksud skripsi dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Siswa adalah pengaruh signifikansi antara kompetensi guru (kompetensi

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Guru Aqidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, (Jakarta: 2014), hal. vii

pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial) dalam pandangan siswa yang diukur dengan angket.

Adapun hasil belajar Akidah Akhlak dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang di ambil melalui buku raport siswa yang terbaru, yakni nilai Ujian Tengah Semester genap.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu sistematika skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu Bagian awal, Bagian inti, dan Bagian akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi.

2. Bagian inti skripsi terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, dalam landasan teori ini membahas tentang kompetensi guru, mata pelajaran Akidah Akhlak, hasil belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini akan membahas rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel

penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian, dalam bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang di dalamnya penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan, dalam bab ini berisi tentang pembahasan temuan hasil penelitian pada rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, rumusan masalah 3, rumusan masalah 4 dan rumusan masalah 5.

Bab VI : Penutup, dalam bab ini akan membahas kesimpulan akhir dari hasil penelitian dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari atas daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan yang dipandang penting untuk skripsi dan daftar riwayat hidup penulis.